

HASIL PENELITIAN

ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN BAWAL AIR TAWAR (*Colossoma macropomum*) DALAM KERAMBA DI SUNGAI KAHAYAN KELURAHAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA

*Business Analysis of Freshwater Pomfret (*Colossoma macropomum*) in Cages on The Kahayan River, Pahandut Village, Palangka Raya City*

Mustaqiem Pangestu*, Budhi Ardani, Dewi

Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian, Univ. Palangka Raya

*e-korespondensi: budhi.ardani@fish.upr.ac.id

(Diterima/Received : 20 Oktober 2024, Disetujui/Accepted: 10 Nopember 2024)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 sampai Juli 2022 yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya ikan bawal dalam keramba di Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dimana pengambilan data dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Responden yang diambil adalah 12 pembudidaya. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha yaitu dengan menghitung kisaran nilai rata-rata berbasis keseluruhan responden unit usaha ikan dalam keramba dari keuntungan laba, keuntungan usaha, tingkat keuntungan, perbandingan antara tingkat keuntungan dengan total biaya pengeluaran, rasio keuntungan bersih, titik impas, dan waktu pengembalian. Kesimpulan dari hasil analisis dengan menghitung kisaran nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai keuntungan laba (*Net Profit*) yaitu Rp. 4.250.167, keuntungan usaha (*Operating Profit*) yaitu Rp. 16.702.667, tingkat keuntungan (*Profit Rate*) yaitu menghasilkan keuntungan mencapai 7,37% dari seluruh biaya yang dikeluarkan, BCR (*Benefit Cost Ratio*) >1 yaitu 1,07, rentabilitas termasuk dalam kategori sangat baik > 100 yaitu 84,55%, dan untuk waktu tingkat pengembalian investasi (*Payback Periode*) yaitu 1,35 tahun. Berdasarkan hasil analisis usaha budidaya ikan bawal dalam keramba di Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya mendapatkan bahwa usaha layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : *Analisis usaha, Ikan bawal, Keramba*

ABSTRACT

*This research was conducted from May 2022 until July 2022 with the aim of determining the feasibility of cultivating freshwater pomfret fish in cages on the Kahayan River, Pahandut Village, Palangka Raya City. The method used in this research is a qualitative and quantitative research method with a descriptive analysis approach where data is collected using a purposive sampling method. The respondents taken were 12 cultivators. The data collected is primary and secondary data. Data collection techniques using observation, interviews and literature study. In this study, to determine the feasibility of the business, namely by calculating the range of average values based on the overall fish business unit respondents in cages from profit, business profit, profit level, comparison between profit level and total expenditure costs, net profit ratio, break-even point, and return time. The conclusion from the analysis results by calculating the average value range shows that the net profit value is Rp. 4,250,167, operating profit, namely Rp. 16,702,667, profit rate (*Profit Rate*), namely generating profits reaching 7.37% of all costs incurred, BCR (*Benefit Cost Ratio*) > 1, namely 1.07, profitability is included in the very good category > 100, namely 84.55% , and the return on investment (*Payback Period*) is 1.35 years. Based on the results of the business analysis of the pomfret fish cultivation business in cages on the Kahayan River, Pahandut Village, Pahandut District, Palangka Raya City, it was found that the business was feasible to run.*

Keywords: Business Analysis, Freshwater frompet, Cage

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pembangunan atau pengembangan perikanan yaitu dengan memanfaatkan perairan umum sebagai suatu pengembangan usaha perikanan secara berkesinambungan karena memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dan usaha budidaya ikan air tawar diharapkan dapat menyediakan bahan makanan yang sangat bergizi dan mampu membuka lapangan usaha secara khusus bagi masyarakat yang tinggal di pinggir sungai. Ikan air tawar adalah ikan yang hidup di air yang tidak banyak di pengaruhi oleh larutan garam, dan ikan yang menghabiskan sebagian atau seluruh hidupnya di sungai yang kadar garamnya rendah (Rudini *et al.*, 2018).

Ikan bawal air tawar (*Collossoma macropomum*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang bernilai ekonomis cukup tinggi. Pada mulanya ikan bawal air tawar diperdagangkan sebagai ikan hias, namun karena memiliki pertumbuhan relatif cepat dan rasa daging yang enak, maka masyarakat menjadikan ikan tersebut sebagai ikan konsumsi. Ikan bawal air tawar (*C. macropomum*) memiliki beberapa keunggulan sebagai organisme budidaya yaitu relatif kebal terhadap penyakit, memiliki nafsu makan yang tinggi, pertumbuhan yang cepat, ekonomis penting dan tidak terlalu sulit untuk dibudidayakan (Nurhariati *et al.*, 2021).

Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya merupakan salah satu kelurahan yang terletak di pinggir sungai Kahayan yang merupakan tempat budidaya ikan menggunakan media keramba. Usaha budidaya ikan dengan sistem keramba dari tahun ke tahun berkembang pesat. Hal ini didorong oleh rangsangan ekonomi jika pembudidaya yang optimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang tinggal di sekitar pinggir sungai. Kegiatan budidaya sistem keramba jika dilihat dari segi sosial ekonomi sangat berarti untuk menunjang kehidupan khususnya bagi masyarakat pinggir Sungai Kahayan. Usaha perikanan khususnya perikanan budidaya berkembang menjadi sektor usaha yang memiliki peranan penting terutama sebagai sumber pendapatan perekonomian masyarakat, serta sumber pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Salah satu usaha perikanan yang mulai banyak diusahakan di Kelurahan Pahandut adalah pengusahaan ikan bawal keramba (Fransyus, 2021).

Sejauh ini belum ada rincian kelayakan mengenai usaha Keramba di Sungai Kahayan terutama budidaya ikan bawal sehingga para investor atau masyarakat sekitar yang ingin memulai usaha Keramba di Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya belum dapat mengetahui berapa besar investasi yang dibutuhkan untuk memulai usaha, berapa biaya operasional yang dibutuhkan pembudidaya, berapa

keuntungan yang diperoleh, lama pengembalian modalnya, layak tidaknya suatu usaha tersebut, analisis titik impas, analisis masa pengembalian investasi dan analisis dalam menghasilkan keuntungan atas keseluruhan sumber daya yang tersedia (Pelu *et al.*, 2021). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Usaha Budidaya Ikan Bawal dalam Keramba di Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya ikan bawal (*Collossoma macropomum*) dalam keramba di Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Mei 2022 sampai Juli 2022 bertempat di lokasi budidaya ikan dalam Keramba di Sungai Kahayan, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel di lapangan dengan bertemu dengan pembudidaya ikan bawal yang bisa dijadikan sampel untuk penelitian. Pembudidaya ikan dalam keramba yang ada di Kelurahan Pahandut yang dijadikan sampel adalah 12 pembudidaya ikan.

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dilakukan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan keadaan, menganalisis aspek dari usaha budidaya ikan dalam keramba di Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya. Sedangkan, metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menghitung kisaran nilai rata-rata berbasis keseluruhan responden unit usaha ikan dalam keramba dari *Net Profit* (keuntungan laba), *Operating Profit* (keuntungan usaha), *Profit Rate* (tingkat keuntungan), *Benefit Cost Ratio*, Rentabilitas, *Break Event Point* (Titik Impas), dan *Payback Periode* (Waktu Pengembalian).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data. Ketika melakukan penelitian, tentunya diperlukan

adanya pengumpulan data guna menghimpun informasi dari responden

1. Observasi adalah aktivitas untuk mengetahui suatu fenomena atau permasalahan, kegiatan didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan guna mendapatkan data dan informasi dari suatu masalah yang akan diteliti. Adapun pengamatan atau observasi dilakukan melalui pengamatan pada kegiatan budidaya ikan bawal di keramba di Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya.
2. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur yang mana prosesnya berasal dari pengajuan pertanyaan dan pengembangan topik. Pewawancara atau peneliti sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum wawancara dilakukan, tetapi masih bisa terjadi perkembangan topik seiring berjalannya wawancara.
3. Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan sejumlah fakta dan data kedalam bahan yang berbentuk dokumentasi, yang dapat berupa data maupun gambar.

Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah, ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan kisaran nilai rata-rata yang berbasis keseluruhan responden unit usaha budidaya ikan dalam keramba sehingga diketahui kelayakan usaha budidaya ikan dalam keramba di Kelurahan Pahandut dihitung menggunakan rumus-rumus yang digunakan dalam penelitian Yunanda *et al.*, (2018), Ruswendi *et al.*, (2020) dan Damayanti (2016) sebagai berikut :

a. Analisis Keuntungan Laba

Keuntungan laba yang merupakan selisih antara total penerimaan atau hasil penjualan dengan seluruh biaya.

$$P=TR-TC$$

Keterangan:

P= Keuntungan laba usaha budidaya (Rp)

TR= Total penerimaan usaha budidaya (Rp)

TC = Total pengeluaran usaha budidaya (Rp)

b. Analisis Keuntungan Usaha

Analisis keuntungan usaha yaitu, selisih dari total penerimaan dengan biaya tidak tetap

$$OP=TR-VC$$

Keterangan:

OP = Keuntungan usaha budidaya ikan (Rp)

TR= Total penerimaan usaha budidaya ikan (Rp)

VC = Biaya tidak tetap dari usaha budidaya ikan (Rp)

c. Analisis Tingkat Keuntungan

Analisis tingkat keuntungan merupakan presentase perbandingan dari keuntungan laba dengan biaya total pengeluaran untuk usaha budidaya ikan.

$$PR = \frac{P}{TC} \times 100\%$$

Keterangan:

PR = Tingkat keuntungan usaha budidaya ikan (%)

P = Keuntungan laba usaha budidaya ikan (Rp)

TC = Total pengeluaran usaha budidaya ikan (Rp)

d. Analisis Benefit Cost Ratio (B/C ratio)

Analisis B/C merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut.

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

B/C Ratio = Benefit Cost Ratio

TR = Total penerimaan usaha budidaya ikan (Rp)

TC = Total pengeluaran usaha budidaya ikan (Rp)

B/C Ratio > 1 maka dinyatakan layak

TR Ratio < 1 maka dinyatakan tidak layak

TC Ratio = 1 maka dinyatakan impas (tidak untung tidak rugi)

e. Analisis Rentabilitas

Analisis rentabilitas adalah ratio tingkat keuntungan bersih dengan investasi dalam satu unit usaha Emawati, (2007) dalam Selaindoong *et al.*, (2021).

$$R = \frac{P}{I} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Ratio tingkat keuntungan usaha budidaya (%)

P= Keuntungan laba usaha budidaya ikan (Rp)

I = Investasi dalam usaha budidaya ikan (Rp)

f. Analisis Break Event Point (BEP)

BEP merupakan alat analisis untuk mengetahui batas nilai produksi atau volume produksi suatu usaha mencapai titik impas (tidak untung/tidak rugi). Menurut Suratiyah (2015) secara matematis BEP Penerimaan jika dirumuskan sebagai berikut: BEP produksi menggunakan rumus:

$$BEP \text{ Penerimaan} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Hasil Penjualan}}}$$

BEP harga menggunakan rumus:

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Hasil Penjualan} - \text{Biaya Variabel}}$$

g. Analisis Payback Periode (PP)

Analisis Payback Periode (PP) bertujuan untuk mengetahui waktu tingkat pengembalian investasi yang telah ditanam pada suatu jenis usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat melaksanakan penelitian di lokasi Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya, menunjukkan bahwa keramba di Kelurahan Pahandut berada di tepi Sungai Kahayan. Keramba ini memiliki ukuran berbeda-beda yaitu ukuran 2m x 4m, 2m x 3m, 3m x 4m, 4m x 4m, dan sebagainya. Jumlah keramba yang dimiliki oleh para pembudidaya ikan bervariasi dimulai dari 2 sampai 9 unit keramba dengan kapasitas benih yang ditebar oleh pembudidaya yaitu mulai dari 1.000 sampai 3.000 ekor benih/unit keramba yang akan menghasilkan produksi atau jumlah panen ikan sebanyak 200 kg sampai 400 kg.

Tabel 1. Jumlah keramba, jumlah benih dan jumlah produksi responden terpilih

No	Jumlah Keramba	Jumlah Benih (ekor)	Jumlah Produksi (kg)
R1	4	6.000	1.200
R2	3	9.000	2.600
R3	6	5.000	2.000
R4	2	1.000	400
R5	1	6.000	750
R6	9	27.000	4.000
R7	2	5.000	900
R8	1	2.000	800
R9	1	2.500	700
R10	1	1.500	700
R11	2	4.000	1300
R12	8	15.000	3000
Jumlah	40	74.000	18.350
Rata-rata	3,33	6.166,66	1529

Sumber: Data Primer, diolah 2024.

Analisis Usaha

Analisis dalam usaha perikanan sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar. Bagi pembudidaya sangat penting untuk usaha berjalan lancar tanpa perlu perhitungan dan manajemen usaha. Usaha budidaya ikan harus diketahui tingkat kelayakan usaha dan apakah usaha yang dijalankan dapat menguntungkan selama berjalannya usaha (Nashrullah *et al.*, 2023). Untuk mengetahui keuntungan dari satu

Rumus Payback Periode (PP) digunakan sebagai berikut:

$$PP = \frac{P}{I} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

PP = Payback Periode (periode pembayaran kembali)

I = Investasi dalam usaha budidaya ikan (Rp)

P= Keuntungan laba usaha budidaya ikan (Rp)

orang yang melakukan kegiatan usaha budidaya ikan dalam keramba di Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut, maka hal yang harus diidentifikasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan penerimaan atau pendapatan. Besarnya kisaran nilai rata-rata berbasis keseluruhan responden unit usaha ikan dalam keramba dari investasi, biaya tetap (*Fixed Cost*), biaya tidak tetap (*Variable Cost*), biaya total pengeluaran (*Total Cost*) dan total penerimaan (*Total Revenue*) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Investasi (I), Biaya Tetap (FC), Biaya Tidak Tetap (VC), Biaya Total Pengeluaran (TC) dan Total Penerimaan (TR).

No	Uraian	Kisaran Nilai Rata-Rata Pembudidaya
1	Investasi	Rp. 5.626.250,-
2	Biaya Tetap (FC)	Rp. 12.425.500,-
3	Biaya Variabel (VC)	Rp. 47.172.333,-
4	Total Pengeluaran (TC)	Rp. 59.624.833,-
5	Total Penerimaan	Rp. 72.257.143,-
6	Harga jual (kg)	Rp. 21.143,-

Sumber: Data Primer, diolah 2024.

Biaya yang di hitung dari kegiatan usaha budidaya ikan dalam keramba di nilai dalam bentuk mata uang (Rp). Hasil penelitian dari 12 orang pembudidaya ikan dapat di ketahui analisis usaha budidaya ikan dalam keramba di Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya pada satu tahun musim pembesaran meliputi kelayakan usaha dengan menghitung kisaran nilai rata-rata berbasis keseluruhan responden unit usaha ikan dalam keramba dari *Net Profit*/keuntungan laba bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelola (Effendi, 2006), *Operating Profit*/keuntungan usaha yaitu, selisih dari total penerimaan dengan biaya tidak tetap (Syamsudin, 2001), *Profit Rate* /tingkat keuntungan merupakan presentase perbandingan dari keuntungan laba dengan biaya total pengeluaran untuk usaha budidaya ikan (Umar, 2005), *Benefit Cost Ratio* merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut (Effendi, 2006), Rentabilitas adalah ratio tingkat keuntungan bersih dengan investasi dalam satu unit usaha (Selaindoong *et al.*, 2021), *Break Event Point* (Titik Impas), dan *Payback Periode* bertujuan

untuk mengetahui waktu tingkat pengembalian investasi yang telah ditanam pada suatu jenis usaha (Effendi, 2006).

Tabel 3. Investasi, Penerimaan, Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap dan Total Biaya Usaha Pembesaran Ikan Bawal di Keramba

Responden	Investasi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
R1	Rp. 7.670.000,-	Rp 51.600.000,-	Rp. 16.540.000,-	Rp. 31.100.000,-	Rp. 47.640.000,-
R2	Rp. 5.313.333,-	Rp 109.200.000,-	Rp. 11.826.667,-	Rp. 92.680.000,-	Rp. 104.506.667,-
R3	Rp. 10.220.000,-	Rp 86.000.000,-	Rp. 21.640.000,-	Rp. 52.300.000,-	Rp. 73.940.000,-
R4	Rp. 2.100.000,-	Rp 17.600.000,-	Rp. 5.400.000,-	Rp. 11.000.000,-	Rp. 16.400.000,-
R5	Rp. 1.500.000,-	Rp 33.000.000,-	Rp. 4.200.000,-	Rp. 28.058.000,-	Rp. 32.258.000,-
R6	Rp. 15.350.000,-	Rp 176.000.000,-	Rp. 31.900.000,-	Rp. 136.200.000,-	Rp. 168.100.000,-
R7	Rp. 1.500.000,-	Rp 32.400.000,-	Rp. 4.200.000,-	Rp. 27.000.000,-	Rp. 31.200.000,-
R8	Rp. 2.246.667,-	Rp 34.400.000,-	Rp. 5.693.333,-	Rp. 25.400.000,-	Rp. 31.093.333,-
R9	Rp. 1.746.667,-	Rp. 28.700.000,-	Rp. 4.693.333,-	Rp. 21.750.000,-	Rp. 26.443.333,-
R10	Rp. 2.246.667,-	Rp. 30.800.000,-	Rp. 5.693.333,-	Rp. 22.700.000,-	Rp. 28.393.333,-
R11	Rp. 3.438.333,-	Rp. 46.800.000,-	Rp. 8.076.667,-	Rp. 36.200.000,-	Rp. 44.276.667,-
R12	Rp. 14.183.333,-	Rp. 120.000.000,-	Rp. 29.566.667,-	Rp. 81.680.000,-	Rp. 111.246.667,-
Jumlah	Rp. 67.515.000,-	Rp 766.500.000,-	Rp. 149.430.000,-	Rp. 566.068.000,-	Rp. 715.498.000,-
Rata-rata	Rp. 5.626.250,-	Rp 63.875.000,-	Rp. 12.452.500,-	Rp. 47.172.333,-	Rp. 59.624.833,-

Sumber: Data Primer, diolah 2024.

Berdasarkan Tabel 3 rata-rata biaya investasi dari 12 responden yang diteliti adalah Rp. 5.626.250,-. Biaya investasi paling besar terdapat pada responden R6 sebesar Rp. 15.350.000,-. Biaya investasi paling besar adalah pembuatan keramba yang terbuat dari kayu ulin. Modal usaha yang dimiliki oleh dua belas pembudidaya ikan bawal sistem karamba di Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya adalah modal sendiri dan dari investor. Modal awal untuk usaha budidaya ikan bawal ini berbeda-beda untuk setiap pembudidaya karena tidak semua pembudidaya memiliki jaring yang jumlahnya sama dan tidak semua pembudidaya juga mengeluarkan biaya yang sama.

Biaya penerimaan masing-masing responden berbeda-beda sesuai dengan nilai biaya yang dikeluarkan. Kisaran penerimaan biaya dari responden mulai dari Rp. 63.875.000,- sampai yang paling besar adalah Rp. 176.000.000,- dengan masa kegiatan budidaya sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Biaya penerima rata-rata seluruh responden adalah Rp. 63.875.000,-. Hal ini didukung oleh Febriansyah dan Fathoni (2018) yang menyatakan bahwa harga dan

jumlah produksi merupakan indikator penentu dalam memperoleh penerimaan, semakin tinggi harga dan produksi yang dihasilkan maka penerimaan yang diperoleh juga semakin tinggi.

Biaya tetap dalam kegiatan budidaya ikan bawal di keramba ini rata-rata adalah Rp. 12.425.500,- dan biaya tidak tetap rata-rata sebesar Rp. 47.172.333,-. Biaya tidak tetap ini yang paling besar adalah biaya pakan ikan sehingga total biaya rata-rata usaha budidaya ikan bawal di keramba Sungai Kahayan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya ini adalah Rp. 59.642.833,-. Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya (Sukirno, 2013).

Total biaya (TC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi. Rata-rata total biaya dari usaha budi daya ikan bawal sistem karamba yang ada di Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya adalah sebesar Rp. 59.642.833,- total biaya ini diperoleh dari total biaya tetap (*fixed cost*) ditambah dengan total biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Tabel 4. Keuntungan Laba, Keuntungan Usaha, Tingkat Keuntungan, B/C ratio, Rentabilitas, BEP dan *Payback Periode* Usaha Pembesaran Ikan Bawal di Keramba

Responden	Keuntungan Laba (Rp)	Keuntungan Usaha (Rp)	Tingkat Keuntungan (%)	B/C Ratio	Rentabilitas (%)	BEP Penerimaan (Rp)	BEP Produksi (Kg)	PP
R1	Rp. 3.960.000,-	Rp. 20.500.000,-	8,31 %	1,08	52 %	Rp. 41.632.390,-	1108	1,94
R2	Rp. 4.693.333,-	Rp. 16.520.000,-	4,49 %	1,04	88 %	Rp. 78.176.271,-	2488	1,11

R3	Rp. 12.060.000,-	Rp. 33.700.000,-	16,31 %	1,16	118 %	Rp. 55.223.739,-	1720	0,85
R4	Rp. 1.200.000,-	Rp. 6.600.000,-	7,32 %	1,07	57 %	Rp. 14.400.000,-	373	1,75
R5	Rp. 742.000,-	Rp. 4.942.000,-	2,30 %	1,02	49 %	Rp. 28.045.326,-	733	2,02
R6	Rp. 7.900.000,-	Rp. 39.800.000,-	4,70 %	1,05	51 %	Rp. 141.065.327,-	3820	1,94
R7	Rp. 1.200.000,-	Rp. 5.400.000,-	3,85 %	1,04	80 %	Rp. 25.200.000,-	867	1,25
R8	Rp. 3.306.667,-	Rp. 9.000.000,-	10,63 %	1,11	147 %	Rp. 21.761.185,-	723	0,68
R9	Rp. 2.256.667,-	Rp. 6.950.000,-	8,53 %	1,09	129 %	Rp. 19.381.103,-	645	0,77
R10	Rp. 2.406.667,-	Rp. 8.100.000,-	8,48 %	1,08	107 %	Rp. 21.648.724,-	645	0,93
R11	Rp. 2.523.333,-	Rp. 10.600.000,-	5,70 %	1,06	73 %	Rp. 35.659.245,-	1230	1,36
R12	Rp. 8.753.333,-	Rp. 38.320.000,-	7,87 %	1,08	62 %	Rp. 92.588.727,-	2781	1,62
Jumlah	Rp. 51.002.000,-	Rp. 200.432.000,-	88,49 %	12,88	1014,65 %	Rp. 547.728.037,-	17.133,12	16,25
Rata-rata	Rp. 4.250.167,-	Rp. 16.702.667,-	7,37 %	1,07	84,55 %	Rp. 47.898.503,-	1427,76	1,35

Sumber: Data Primer, diolah 2024.

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata keuntungan laba usaha budidaya ikan bawal di keramba Sungai Kahayan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya ini adalah Rp. 4.250.167,-. Analisis laba bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelola. Suatu usaha yang menguntungkan akan memiliki nilai lebih besar daripada pengeluaran. Keuntungan laba yang merupakan selisih antara total penerimaan atau hasil penjualan dengan seluruh biaya. Analisis ini dipakai sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usaha menguntungkan atau merugikan, sampai berapa besar keuntungan atau kerugian usaha tersebut (Effendi, 2006).

Analisis keuntungan usaha yaitu, selisih dari total penerimaan dengan biaya tidak tetap, keuntungan usaha dapat menggambarkan keuntungan bersih yang diterima dari setiap penjualan yang dilakukan (Syamsudin, 2001) dengan mengetahui keuntungan usaha maka akan diketahui kelangsungan dari usaha yang sedang dijalankan karena selalu menyisihkan selalu biaya operasinya. Keuntungan usaha hasil dari 12 responden yang dijadikan sampel penelitian pada analisis usaha budidaya ikan dalam keramba di Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut di ketahui bahwa keuntungan usaha berada pada keuntungan usaha Rp. 16.702.667,- ini merupakan hasil dari selisih jumlah total penerimaan yang didapatkan pembudidaya ikan dengan jumlah total biaya tidak tetap.

Analisis tingkat keuntungan merupakan presentase perbandingan dari keuntungan laba dengan biaya total pengeluaran untuk usaha budidaya ikan. Tingkat keuntungan menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan (Umar, 2005). Tingkat keuntungan usaha hasil dari 12 responden yang dijadikan sampel penelitian pada analisis finansial usaha budidaya ikan dalam keramba di Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut di ketahui bahwa tingkat keuntungan usaha berada pada tingkat keuntungan usaha 7,37% ini merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah

keuntungan laba yang didapatkan pembudidaya ikan dengan jumlah total biaya pengeluaran dikali 100%.

Menurut Effendi (2006) analisis B/C merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut, suatu usaha dikatakan layak bila R/C lebih besar dari 1 (B/C>1). Hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai B/C maka tingkat suatu keuntungan suatu usaha semakin tinggi. Benefit Cost Ratio atau perbandingan antara tingkat keuntungan dengan total biaya pengeluaran hasil dari 12 responden yang dijadikan sampel penelitian pada analisis usaha budidaya ikan dalam keramba di Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut di ketahui bahwa B/C Ratio usaha berada pada benefit cost ratio usaha 1,07 ini merupakan hasil dari jumlah total penerimaan yang didapatkan pembudidaya ikan dibagi dengan jumlah total pengeluaran (biaya tetap + biaya tidak tetap). Jika dilihat dari hasil analisis perhitungan jumlah B/C Ratio pembudidaya ikan yaitu 1,07 dimana nilai B/C Ratio hasil budidaya ikan dalam keramba lebih besar dari 1, maka dalam hal ini untuk Benefit Cost Ratio budidaya ikan dalam keramba di Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut layak untuk dijalankan.

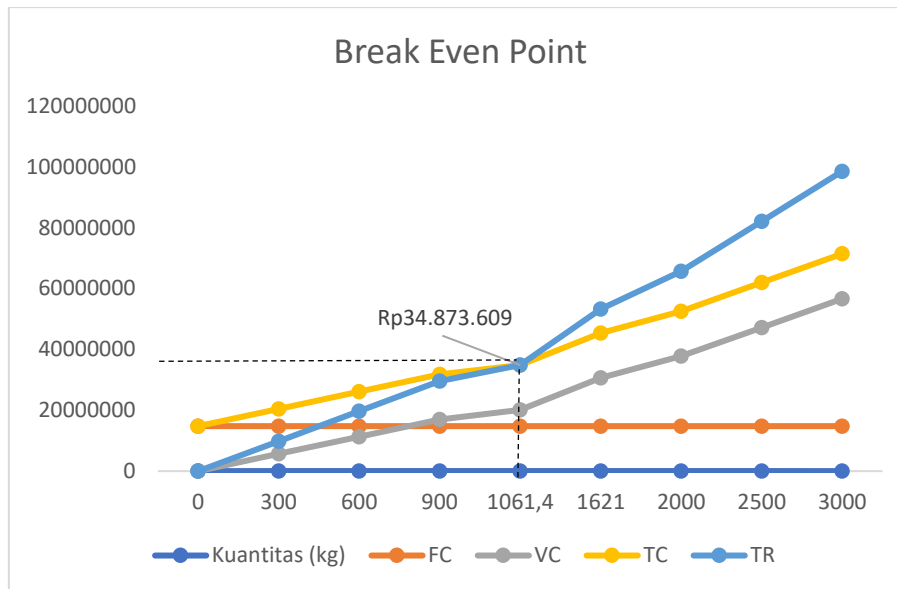
Analisis rentabilitas adalah ratio tingkat keuntungan bersih dengan investasi dalam satu unit usaha Emawati, (2007) dalam Selaindoong *et al.*, (2021). Rentabilitas atau Ratio tingkat keuntungan bersih dengan investasi dalam satu unit usaha hasil dari 12 responden yang dijadikan sampel penelitian pada analisis usaha budidaya ikan dalam keramba di Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut di ketahui bahwa tingkat ratio keuntungan bersih dengan investasi satu unit usaha berada pada ratio tingkat keuntungan usaha 84,55% ini merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah keuntungan laba yang didapatkan pembudidaya ikan dengan jumlah investasi dikali 100%.

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa BEP penerimaan Rp. 47.898.503, maksudnya bahwa usaha budidaya ikan bawal ini akan memperoleh keuntungan apabila nilai BEP penerimaan lebih besar

dari Rp.47.898.503,- dan akan mengalami kerugian apabila memperoleh nilai penerimaan lebih kecil dari Rp.47.898.503,-. Dengan demikian Usaha budidaya ikan bawal keramba di Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya ini menguntungkan karena penerimaannya lebih besar dari BEP penerimaan.

Nilai BEP produksi 1427,76 kg artinya usaha akan memperoleh keuntungan apabila jumlah produksi

lebih besar dari 1427,76 kg dan akan mengalami kerugian apabila jumlah produksi lebih kecil dari 1427,76 kg. Dengan demikian usaha budidaya ikan bawal keramba di Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya dalam satu tahun proses produksi melebihi angka BEP produksi.



Gambar 1. Break Even Point Usaha Budidaya Ikan Bawal di Keramba

Menurut Effendi (2006), Analisis *Payback Periode* (PP) bertujuan untuk mengetahui waktu tingkat pengembalian investasi yang telah ditanam pada suatu jenis usaha. Analisis *Payback Periode* diperlukan untuk mengetahui berapa lama usaha yang dikerjakan dapat mengembalikan investasi. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi usaha, maka semakin baik usaha tersebut karena semakin lancar perputaran modal. *Payback periode* usaha hasil dari 12 responden yang dijadikan sampel penelitian pada analisis usaha budidaya ikan dalam keramba di Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut di ketahui bahwa masa pengembalian usaha 1,35 tahun, ini merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah keuntungan laba yang didapatkan pembudidaya ikan dibagi dengan jumlah investasi dikali 1 tahun. Waktu pengembalian usaha budidaya ikan dalam keramba ini, jika dilihat dari hasil analisis dengan rata-rata waktu pengembalian usaha budidaya ikan dalam keramba di Sungai Kahayan

Kelurahan Pahandut selama 1,35 tahun atau 16 bulan masa pemeliharaan.

Adapun kesimpulan dari hasil analisis dengan menghitung kisaran nilai rata-rata berbasis keseluruhan responden unit usaha budidaya ikan dalam keramba di Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut menunjukkan bahwa nilai keuntungan laba (*Net Profit*) yaitu Rp. 4.250.167, keuntungan usaha (*Operating Profit*) yaitu Rp. 16.702.667, tingkat keuntungan (*Profit Rate*) yaitu menghasilkan keuntungan mencapai 7,37% dari seluruh biaya yang dikeluarkan, BCR (*Benefit Cost Ratio*) >1 yaitu 1,07, rentabilitas termasuk dalam kategori sangat baik > 100 yaitu 84,55%, dan untuk waktu tingkat pengembalian investasi (*Payback Periode*) yaitu 1,35 tahun. Berdasarkan hasil analisis usaha budidaya ikan bawal dalam keramba di Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya mendapatkan bahwa usaha layak untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, A. (2016). Analisis usahatani Sawi di Dusun Taman Arum Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Magrobis*, 16(1), 23-32.

Effendi, R dan Oktoriza, W. 2006. Manajemen Agribisnis Perikanan. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

Febriansyah, E., Sri, D.N. dan Fathoni, Z. 2018. *Pengaruh Program Desa Mandiri Pangan dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha tani.*

- Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 21(1): 1-9
- Fransyus, Welly. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Bawal Di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Nashrullah M Irfan., Qoriah Saleha., Muhammad Syafril. 2023 Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Di Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda. Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan Volume 18, Nomor 2, Desember 2023: 128-139.
- Nurhariati, Muhammad Junaidi, Nanda Diniarti. 2021. Pengaruh Komposisi Filter Terhadap Kualitas Air Dan Pertumbuhan Ikan Bawal Air Tawar (*Colossoma macropomum*) Dengan Sistem Resirkulasi. Jurnal Ruaya Vol. 9. No. 2. Tahun 2021. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Pelu, F. I., Pangemanan, S. S., & Tirayoh, V. Z. (2021). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT. Telesindo Shop Manado. Jurnal EMBA, 9(3), 554-564.
- Rudini, Hidayat, I., & Ifada, I. I. (2018). Analisis Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Karamba Jaring Apung Marabahan Kabupaten Barito Kuala. EPrints UNISKA.
- Ruswendi, D., Rochdiani, D., & Setia, B. (2020). Analisis Titik Impas Usahatani Cabai Rawit (Studi Kasus pada Kelompok Tani Gunung Sari di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 7(1), 191-198.
- Selaindoong, G. F., Jusuf, N & Rarung, K. L. 2019. Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) pada Keramba Jaring Tancap di Desa Eris Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan. ISSN: 2685-4759. Vol. 7 No. 1 April 2019. Hal.1113-1120.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratijah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Manajemen Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta
- Syamsudin dan Lukman, 2001. Manajemen Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Umar, 2005. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Yunanda, Pranoto, Y. S., & Bidayani, E. (2018). Analisis Usahatani Buah Naga (*Hylocerius* sp.) (Studi Kasus : di Kelurahan Sinar Baru Kabupaten Kabupaten Bangka). Jurnal Penelitian dan Aplikasi Sistem dan Teknik Industri, 12(3), 1-7.